

AKADEMI FUTSAL DI BANJARBARU

Muhammad Azisi Saad

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat

1810812210013@mhs.ulm.ac.id

Prima Widia Wastuty

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat

primawidiawastuty@ulm.ac.id

ABSTRAK

Perancangan Akademi Futsal di Banjarbaru bertujuan untuk menciptakan wadah yang fungsional dan nyaman untuk menunjang kegiatan proses pembinaan pada cabang olahraga futsal untuk menghasilkan pemain futsal profesional di Banjarbaru, Kalimantan Selatan yang mampu bersaing baik tingkat lokal maupun nasional bahkan internasional. Penggunaan metode pendekatan Arsitektur Kontemporer merupakan metode yang digunakan dalam perancangan Akademi Futsal ini. Fokus utama pada perancangan dimulai dari pengolahan ruang luar dan ruang dalam yang menjadi objek utama dengan memaksimalkan prinsip fungsional. Penggunaan konsep Fungsional Kontemporer bertujuan untuk menciptakan wadah yang produktif untuk mendukung setiap kegiatan para pengguna kawasan Akademi Futsal sehingga mewujudkan proses pembinaan dan pembelajaran yang maksimal pada Akademi Futsal di Banjarbaru ini.

Kata Kunci : olahraga futsal, akademi futsal, arsitektur kontemporer, fungsional kontemporer

ABSTRACT

The design of a Futsal Academy in Banjarbaru aims to create a functional and comfortable space to support the training process of futsal athletes in Banjarbaru, South Kalimantan, to produce professional futsal players who can compete at both local, national, and even international levels. The contemporary architectural approach is used as the method in designing this Futsal Academy. The main focus of the design starts from the processing of outdoor and indoor spaces, which are the main objects, by maximizing functional principles. The use of the Contemporary Functional concept aims to create a productive space to support all activities of the users of the Futsal Academy area, thus realizing the maximum training and learning process at the Futsal Academy in Banjarbaru.

Keywords : futsal sports, futsal academy, contemporary architecture, contemporary function.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya futsal tidak hanya dilakukan hanya untuk tujuan bermain untuk mengeluarkan keringat saja dan mengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Mengacu pada peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 Prestasi yang tinggi tidak hanya dicapai dengan bakat saja namun, dicapai dengan latihan-latihan yang dilakukan secara rutin dan sistematis oleh karena itu peran pelatih serta fasilitas yang pendukung sangatlah penting untuk menunjang kegiatan tersebut.

Semakin banyaknya klub futsal yang didirikan di Kalimantan Selatan dan partisipasi aktif para pemain dalam berbagai kegiatan kompetisi telah menjadi indikator kuat bagi perkembangan futsal di Banjarbaru. Organisasi olahraga di Kalimantan Selatan, termasuk federasi futsal dan klub-klub lokal, telah berperan penting dalam mempromosikan dan mengembangkan futsal di daerah tersebut. Sudah banyak kegiatan yang diselenggarakan, seperti pelatihan, turnamen, dan pertandingan, yang membantu mengembangkan bakat-bakat lokal dan meningkatkan taraf kompetisi futsal di tingkat regional maupun nasional. Dengan kombinasi faktor-faktor ini, perkembangan futsal di Kalimantan Selatan terus menunjukkan pertumbuhan yang positif, menciptakan peluang bagi pengembangan lebih lanjut dalam olahraga futsal serta memperkuat posisi Kalimantan Selatan dalam liga futsal nasional.

Di kota Banjarbaru sendiri fasilitas untuk kegiatan olahraga futsal sudah cukup banyak dan bervariasi, meskipun sudah

banyak memfasilitasi kegiatan tersebut tetapi masih sedikit yang mampu memberikan pelajaran yang berfokus pada cabang olahraga futsal. Hal ini menjadi dasar pemikiran dalam proses perancangan akademi futsal di Banjarbaru. Mengingat banyaknya fasilitas lapangan futsal hampir semua bertujuan untuk komersial dan bisnis saja, dan tidak memberikan atau memfasilitasi pendidikan yang berfokus pada olahraga futsal.

Dalam upaya peningkatan kualitas manusia dalam suatu bidang tertentu khususnya di bidang olahraga futsal ini perlu dilaksanakan sedini mungkin, sehingga besar kemungkinan dapat meraih prestasi secara maksimal. Upaya memaksimalkan pembelajaran dan pelatihan futsal yaitu pembagian usia, misalnya usia 6 tahun, usia 10 tahun, usia 13 tahun, dan usia 17 keatas, dengan pembagian usia porsi dan latihan yang tepat dapat mempercepat perkembangan serta pengetahuan tentang futsal itu sendiri.

Perancangan Akademi Futsal sendiri bertujuan untuk menciptakan wadah yang memadai dalam proses pembelajaran dan keterampilan dalam bermain futsal sehingga mampu menghasilkan pemain futsal profesional di Kalimantan Selatan agar dapat bersaing di regional maupun nasional. Dengan memperhatikan fasilitas yang seperti lapangan latihan, ruang belajar, ruang kebugaran, ruang ganti, ruang istirahat, serta fasilitas kesehatan yang baik.

Arsitektur fungsional merupakan konsep dasar dari Akademi Futsal yang akan diterapkan. Dengan menerapkan rancangan sesuai fungsi bangunan, bentuk bangunan sederhana, menciptakan

kenyamanan pada bangunan dengan alur sirkulasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna bangunan yang mudah di akses.

Pada perancangan Akademi Futsal di Banjarbaru diharapkan mampu memenuhi kebutuhan ruang, sirkulasi manusia yang mampu memudahkan akses dari satu tempat ke tempat yang lain untuk mengoptimalkan kegiatan manusia didalamnya. Kegiatan yang berlangsung di dalam Akademi Futsal memerlukan perencanaan yang matang untuk menunjang aktivitas di dalamnya yang berfokus pada prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer.

Metode Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang. Dalam buku Indonesian Architecture Now , karya Imelda Akmal, digambarkan karya-karya arsitektur yang kontemporer yang terdapat di Indonesia. Karya ini dibangun dalam satu dasawarsa terakhir dan cukup menggambarkan tren arsitektur dalam negeri. Trend yang berkembang dalam satu dasawarsa terakhir didominasi oleh pengaruh langgam Arsitektur modern yang memiliki kesamaan ekspresi dengan karya arsitektur modern dari belahan dunia barat di dekade 60-an.

PERMASALAHAN

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang yang menjelaskan tentang terkait permasalahan mengenai perancangan Akademi Futsal di Banjarbaru maka dapat ditarik beberapa permasalahan mengenai perancangan Akademi Futsal di Banjarbaru yaitu,

“Bagaimana menyediakan fasilitas yang memenuhi standar kelayakan untuk mendukung prestasi olahraga futsal khususnya di Banjarbaru agar dapat bersaing di level internasional ?”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Akademi

Akademi merupakan lembaga pendidikan tinggi, yang mendidik tenaga profesional, kurang lebih 3 tahun lamanya. Pada undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi yang hanya menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu.

B. Tinjauan Futsal

Futsal merupakan cabang olahraga yang dimainkan oleh 5 orang termasuk 1 pemain yang bertugas untuk menjaga gawang atau dengan kata lain berjumlah 10 orang dalam satu lapangan, dengan tujuan mencetak gol di gawang lawan dan mempertahankan gawang agar tidak kebobolan bola.

Menurut Tenang (2008) futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh 2 tim yang berjumlah 5 pemain dengan tempo permainan yang cepat sehingga setiap pemain harus memiliki keterampilan dalam mengolah bola atau mampu melakukan *passing* yang harus terarah, benar, dan bertenaga karena bola yang tidak terlalu dapat memantul. Dalam permainan futsal menggiring bola tidak dapat dilakukan seperti halnya pada permainan sepakbola mengingat ukuran lapangan yang lebih kecil. Permainan futsal bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan juga mempertahankan gawang.

Menurut Murhananto (2008) ukuran lapangan futsal yang ukurannya lebih kecil dari ukuran lapangan sepakbola dan setiap lapangan futsal juga memiliki ukuran yang beragam yaitu lapangan futsal dengan

standar nasional memiliki panjang 25-42 meter dan lebar 16-25 meter. Sedangkan ukuran lapangan futsal dengan standar nasional yaitu panjang lapangan 38-42 meter dan untuk lebar lapangan 20-25 meter.

Menurut Chandra (2017) akademi futsal merupakan proses pendidikan non-formal yang bertujuan untuk melahirkan bibit-bibit unggul dan pemain profesional dalam bidang olahraga futsal agar dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional. Pembinaan olahraga yang dilakukan secara rutin dengan pembiayaan yang berbasis pada sumber daya, ilmuwan, pelatih, dan berbagai dukungan seperti IPTEK keolahragaan, serta sarana dan prasarana yang mumpuni.

Dengan pendidikan serta pelatihan yang profesional pada pemain atau siswa diharapkan dapat menjadi langkah utama untuk menciptakan pemain yang profesional dalam olahraga futsal agar dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional. Serta didukung oleh sarana dan prasarana yang mumpuni guna menunjang kegiatan belajar dan mengajar pada akademi futsal.

C. Tinjauan Akademi Futsal

Tujuan dari akademi futsal ini sendiri selain untuk kegiatan rekreasi, dan kebugaran jasmani namun juga untuk kegiatan pendidikan dan tempat untuk mengembangkan bakat agar dapat menjadi pemain yang profesional.

Menurut Murhananto (2006) pengembangan bakat futsal dimulai dari diri pribadi seberapa kuat *ball feeling* setiap pemain dalam memainkan bola selanjutnya memasuki tahap pelatihan yang rutin seperti, menggiring bola, passing, *shooting* dan kontrol bola. Begitu juga dengan kiper yang harus memiliki *feeling* yang kuat serta

refleks cepat untuk menghalau atau menepis lajunya bola agar tidak masuk gawang. Menurut Anwari N.S dkk (2023) tujuan dari olahraga futsal ialah memenangkan permainan dengan mencetak gol ke gawang tim musuh dengan melakukan *shooting* yang baik dan terarah ke gawang tim lawan.

Seperti halnya yang dijelaskan dalam peraturan UU RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan pada pasal 3 berbunyi *“Keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat”* dan pada pasal 4 *“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”*.

D. Kurikulum Akademi Futsal

Kurikulum di Indonesia tentang futsal sendiri masih belum jelas sehingga beberapa Akademi Futsal membuat kurikulum yang hampir mirip dengan kurikulum yang berlaku pada Kurikulum Sepakbola mengingat futsal sendiri merupakan anakan dari olahraga sepakbola.

Menurut Sani.S (2023) memiliki klasifikasi usia tersendiri untuk mengembangkan minat dan bakat para pemain dalam pelatihan olahraga futsal. Berdasarkan klasifikasi tersebut terbagi menjadi 4 bagian yang mana hal tersebut dilakukan sesuai dengan perkembangan para pemain, hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

DESKRIPSI KURIKULUM AKADEMI MADRASAH PGM 2022

Kelompok / Kelas	Aspek yang dilatih
U-6	* Permainan (Game) * Pengenalan menendang bola * Pengenalan Teknik Dasar * Agility /Kordinasi
U-8	* Pengenalan Pemanasan Running ABC atau Stretching dinamis * Latihan Teknik Dasar * Circuit training * Agility /Kordinasi * Game * Coolingdown
U-10	* Pemanasan Running ABC atau Stretching dinamis * Latihan Teknik Dasar * Circuit training * Latihan Cara Bertahan 1 vs 1, 2 vs 1 * Latihan Cara Menyerang : 1 vs 1, 2 vs 1, 3 vs 2 * Agility /Kordinasi * Finishing untuk berkreasi bagaimana mencetak gol * Game * Coolingdown
U-12	* Pemanasan Running ABC atau Stretching dinamis * Circuit training * Latihan Cara Bertahan : 1 vs 1, 2 vs 1 * Latihan Cara Menyerang : 1 vs 1, 2 vs 1, 3 vs 2 * Agility /Kordinasi * Teknik Dasar * Finishing * Finishing untuk berkreasi bagaimana mencetak gol * Teknik dan Pola Permainan : Pola 1-2-2, Pola 1-2-1-2, Pola 1-2-3, Pola 1-1-2-2 * Game * Coolingdown

Gambar 1 : Klasifikasi usia pembinaan pemain.Sumber : Kurikulum Akademi Persatuan Guru Madrasah (PGM 2022)

1. Tingkat Pemula Usia 6-9 Tahun

Pada fase anak usia ini, anak-anak belum memiliki kemampuan layaknya orang dewasa untuk mengerti tata cara bermain futsal yang benar hal ini dikarenakan usia anak di fase ini masih memiliki sifat individu dan fokusnya belum bisa terkontrol ke satu hal. Artinya anak di usia ini harus memiliki perlakuan khusus dalam proses pembelajaran serta pelatihan seperti yang terlihat pada tabel 2 dan 3 di atas. Berikut adalah struktur latihan latihan usia 6-9 tahun.

2. Tingkat Usia Dasar 10-13 Tahun

Pada tingkat usia ini pola latihan yang diberikan bukan lagi pelatihan yang mirip dengan usia pemula. Pelatihan yang diberikan sudah mirip dengan pelatihan orang dewasa. Fokus pada pelatihan anak usia dini yaitu pelatihan yang bersifat teknis.

Pada usia anak ini sudah mampu dalam proses pengembangan teknik dasar dalam bermain futsal serta mampu mengolah pikiran dalam penyelesaian

masalah dalam permainan futsal. Fokus pelatihan pada usia ini menyempurnakan koordinasi gerak, kemampuan skil dalam menggiring bola, transisi, serta komponen utama skil bermain futsal.

3. Tingkat Perkembangan Permainan Futsal 14-17 Tahun

Fase pengembangan pada pengembangan permainan futsal ini merupakan fase dimana pemain sudah memasuki masa pubertas dan mampu memahami serta mengelola konsep pada permainan futsal. Dengan peningkatan daya tahan tubuh yang meningkat sehingga pelatihan ini berfokus pada bermain secara individu dan grup dalam melakukan penyerangan, transisi, serta bertahan selama permainan futsal berlangsung.

4. Tingkat Mahir 18 Tahun Keatas

Pada fase usia ini pemain sudah memiliki ketahanan fisik dan mental yang cukup lengkap dalam permainan futsal. Pelatihan yang dilakukan tidak berbeda dengan pelatihan pada fase sebelumnya tetapi lebih fokus dan lebih kompleks lagi. Pada usia ini pemain sudah sangat matang dalam berfikir dalam permainan individu maupun grup. Pada fase ini sangat penting untuk mengkombinasikan latihan futsal yang bertujuan untuk menyempurnakan permainan serta pemahaman para pemain.

E. Tinjauan Konsep Arsitektur

Arsitektur Kontemporer merupakan suatu bentuk atau gaya arsitektur yang mencerminkan masa sekarang dan juga masa depan dengan sifat yang sangat dinamis sehingga tidak bisa terkait oleh sebuah era.

Menurut KBBI “kontemporer adalah pada waktu yang sama atau pada masa kini.

Kontemporer adalah istilah yang bisa juga disebut dengan semasa, sewaktu, atau dewasa ini. Kontemporer juga populer dengan sebutan kekinian sekarang ini. Kontemporer adalah lawan kata dari ketinggalan zaman, kuno, atau lama". Terkait tentang arsitektur kontemporer berikut beberapa definisi kontemporer menurut para ahli :

- a. *"Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya"* (Sumalyo, 1997)
- b. *"Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi 19 kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam."*(Konnemann, World of Contemporary Architecture XX)
- c. Arsitektur kontemporer merupakan suatu acuan terhadap sejarah dan tradisi, guna memperoleh gaya arsitektur yang baru bagi dunia arsitektur dari zaman ke zaman. (Rossi.A 1990).

Dari 3 pendapat tentang pengertian arsitektur kontemporer dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa arsitektur kontemporer merupakan aliran yang mengedepankan ekspresi terhadap sebuah bentuk dan kemajuan teknologi di era tersebut yang dapat disesuaikan dengan nilai-nilai tradisi lokal.

F. Prinsip Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer juga memiliki prinsip tersendiri yang menjadi acuan agar kita memahami lebih dalam tentang arsitektur kontemporer itu sendiri, adapun beberapa prinsip dari arsitektur kontemporer sebagai berikut:

1. Egon Schirmbeck (1987) dalam bukunya yang berjudul *Architecture: Contemporary "Idea, Design Form and Principles in Architecture"* mengungkapkan 5 prinsip arsitektur kontemporer sebagai berikut:
 - a. Struktur bangunan yang kokoh.
 - b. Memiliki fasade transparan.
 - c. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar.
 - d. Eksplorasi pada elemen landscape.
 - e. Kenyamanan.

Pada prinsip diatas memiliki kesamaan yang dapat disimpulkan bahwa arsitektur kontemporer memiliki struktur bangunan yang kokoh dengan penggunaan material yang beragam sehingga bangunan yang ada terlihat menarik digunakan untuk beraktivitas baik didalam maupun diluar bangunan itu sendiri.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi perencanaan perancangan Akademi Futsal berada di Jl. Trikora, Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714 dengan titik koordinat -3.460863, 114.827936. Pada kawasan ini merupakan terletak pada bagian Selatan Banjarbaru yang mana pada lokasi tapak dilalui kendaraan dengan tingkat kebisingan tinggi yang diakibatkan truk besar yang mana jalan

tersebut termasuk dalam kategori jalan arteri sekunder, namun di sekitaran area tapak masih sunyi dari penduduk dibandingkan daerah lain yang berada di Banjarbaru.



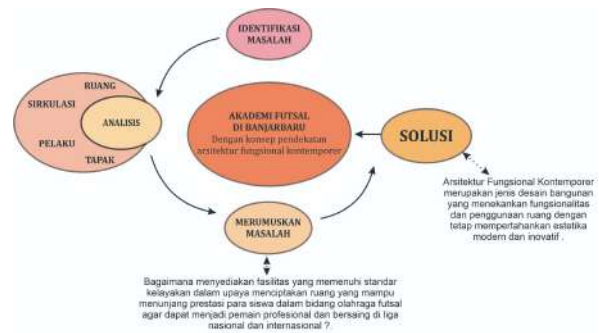
Gambar 2. Lokasi Site

Sumber : Google maps dan analisis pribadi (2024)

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Programatik

Konsep perancangan bertujuan sebagai jawaban dari penyelesaian dari permasalahan pada rancangan Akademi Futsal di Banjarbaru. Dalam proses mengembangkan potensi bibit muda pada cabang olahraga futsal untuk menjadi pemain profesional diperlukan adalah pemaksimalan fungsional bangunan baik ruang luar maupun ruang luar agar menciptakan suasana yang nyaman untuk para siswa selama menjalani pembelajaran baik secara akademik maupun non akademik. Oleh karena itu untuk menyelesaikan dari permasalahan maka ditemukan konsep perancangan dengan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer. Mengacu pada tujuan utama yang juga menjadi permasalahan maka arsitektur fungsional kontemporer menjadi jawaban.



Gambar 3: Konsep Perancangan

Sumber : Analisis pribadi (2024)

Arsitektur Fungsional Kontemporer merupakan jenis desain bangunan yang menekankan fungsionalitas dan penggunaan ruang dengan tetap mempertahankan estetika modern dan inovatif. Hal ini merupakan perkembangan arsitektur modern yang menekankan efisiensi dan keberlanjutan, tetapi dengan elemen estetika yang lebih kontemporer.

Pada proses perancangan menggunakan prinsip-prinsip Fungsional Kontemporer yang dijabarkan sebagai berikut:

- Struktur bangunan yang kokoh
Penggunaan sistem struktur dan konstruksi yang kokoh serta penggunaan material modern untuk menciptakan nuansa kekinian.
- Memiliki fasad yang transparan
Menciptakan kesan terbuka pada ruang dalam dan ruang luar dengan penggunaan bahan transparan hal ini juga bertujuan untuk memaksimalkan cahaya masuk kedalam ruang untuk menghemat penggunaan energi listrik di pagi hingga sore hari.
- Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
Pemisahan antara ruang dalam dan ruang luar dengan menggunakan perbedaan pola lantai ketinggian lantai atau dengan perbedaan material pada

lantai. Penerapan *courtyard* juga dapat diterapkan untuk memberikan kesan terbuka pada ruang dalam bangunan.

- d. Eksplorasi pada elemen landscape
Mempertahankan jenis vegetasi yang dapat dipertahankan dan juga tidak mengganggu sirkulasi luar site maupun di dalam site. Penggunaan jenis vegetasi yang dapat memberikan kesan sejuk sehingga menarik untuk dilihat.
- e. Kenyamanan
Kenyamanan yang dapat dirasakan oleh indra penglihatan, penciuman, dan perasaan (orang normal). Dengan menciptakan suasana yang nyaman akan membantu fokus pada pengguna bangunan khususnya siswa dan para pegawai pada bangunan agar tidak tertriger oleh tampilan atau aroma yang tidak nyaman.

2. Konsep Rancangan

Konsep rancangan merupakan konsep yang dijadikan landasan tahap awal pada perancangan. Beberapa poin yang diterapkan untuk tahap awal pada perancangan di antaranya :

a. Tata Massa / Zonasi



Gambar 4 : Zonasi Kawasan Akademi Futsal Di Banjarbaru
Sumber : Analisis Penulis

Berikut merupakan beberapa bagian area zonasi yang terdapat

pada perancangan Akademi Futsal di Banjarbaru :

- Fasilitas Asrama
Pada area asrama merupakan tempat hunian untuk menunjang aktivitas para pemain maupun siswa untuk beristirahat. Fasilitas yang terdapat pada asrama diantaranya, lobby, ruang tunggu, area belajar, ruang security, ruang kepala asrama, ruang kerja karyawan, area bermain, mushola pria, mushola wanita, ruang makan, dapur, area laundry, ruang belajar, area menonton, kamar staf asrama, kamar siswa, dan kamar mandi.
- Fasilitas Pengelola
Area pengelola merupakan area khusus untuk mengatur berlangsungnya alur kegiatan Akademi Futsal. Pada bagian area ini diperuntukkan untuk khusus internal atau pengurus Akademi Futsal.
- Fasilitas Kesehatan
Area kesehatan digunakan para ahli medis dan fisioterapi untuk memberikan perawatan para pemain dan karyawan Akademi Futsal, selain itu fasilitas ini juga menyediakan area kebugaran untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran agar meminimalisir terjadinya cedera ketika bermain atau bertanding futsal.
- Fasilitas Lapangan Indoor
Fasilitas lapangan indoor bertujuan untuk menunjang berlangsungnya latihan ataupun pertandingan futsal untuk para siswa.
- Fasilitas Pendidikan
Fasilitas pendidikan digunakan untuk siswa, pengajar, dan pelatih untuk melaksanakan proses belajar

mengajar formal dan pelatihan materi olahraga futsal.

- Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung merupakan tempat untuk menunjang seluruh aktivitas Akademi Futsal di peruntukkan untuk publik atau semua pengunjung dapat menggunakan fasilitas ini.

- b. Aksesibilitas

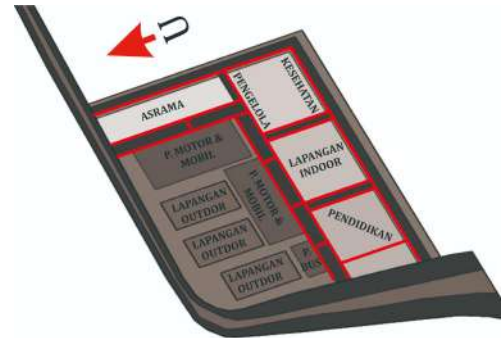
Aksesibilitas merupakan aspek penting pada perancangan Akademi Futsal yang bertujuan untuk meningkatkan kemudahan para pejalan kaki, pengendara bus, pengendara mobil dan pengendara motor di kawasan Akademi Futsal. Perancangan alur aksesibilitas yang baik untuk meningkatkan efisiensi pencapaian dari bangunan satu dan lainnya begitu pula halnya dengan ruang luar dan ruang dalam.

Alur sirkulasi pejalan kaki di buat semudah mungkin untuk dicapai untuk memudahkan produktivitas pengguna dan pengunjung pada Akademi Futsal. Untuk sirkulasi kendaraan dibuat dengan menggunakan sistem one way agar sirkulasi pada kawasan Akademi Futsal dapat berjalan dengan lancar dan juga untuk menghindari kebingungan pengunjung terhadap persimpangan jalan atau di area keluar parkir.

- c. Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi untuk pejalan kaki dibuat saling berhubungan dengan yang lain agar memudahkan pelaku aktivitas mencapai tujuan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan

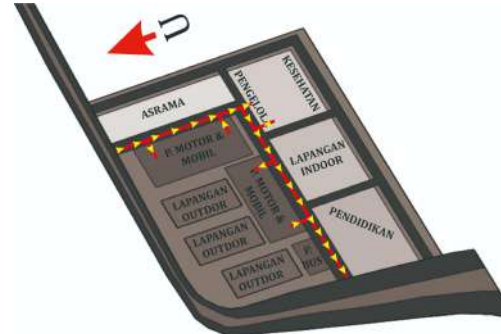
produktivitas pada area Akademi Futsal.



Gambar 5 : Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber : Analisis Penulis

- d. Sirkulasi Pengendara Motor

Sirkulasi pengendara motor dibuat dengan menggunakan sistem one way, area parkir diletakkan pada area tengah site untuk mempermudah pengendara mengakses bangunan dengan berjalan kaki.

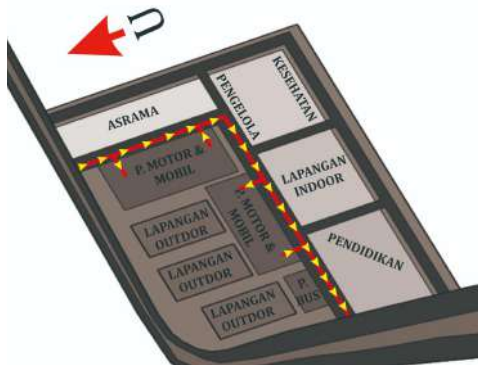


Gambar 6 : Sirkulasi Pengendara Motor
Sumber : Analisis Penulis

- e. Sirkulasi Pengendara Mobil

Sirkulasi untuk pengendara mobil hampir sama, yang membedakan hanya pada parkir area pada fasilitas pengelola diadakan dengan kata lain parkir area pada fasilitas pengelola hanya diperuntukkan untuk motor saja.

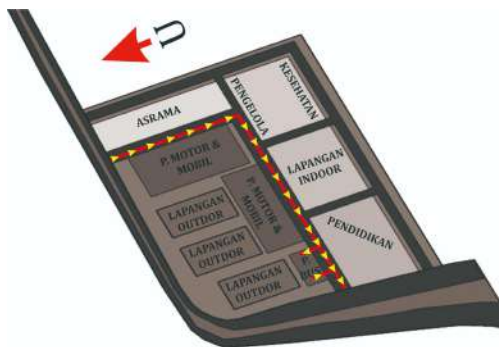
Peletakan area parkir juga sangat mudah dari parkiran ke bangunan Akademi futsal.



*Gambar 7 : Sirkulasi Pengendara Mobil
Sumber : Analisis Penulis*

f. Sirkulasi Pengendara Bus

Letak area parkir bus berdekatan dengan lapangan indoor dan lapangan outdoor dan juga melewati semua bangunan Akademi Futsal yang bertujuan untuk mempermudah penumpang atau tamu turun pada bangunan yang ingin dituju.

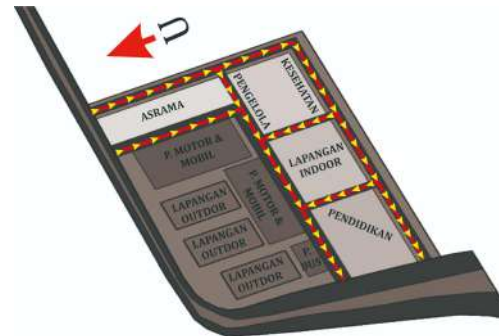


*Gambar 8 : Sirkulasi Pengendara Bus
Sumber : Analisis Penulis*

g. Sirkulasi Darurat

Jalur darurat juga diterapkan pada Akademi Futsal guna mempermudah

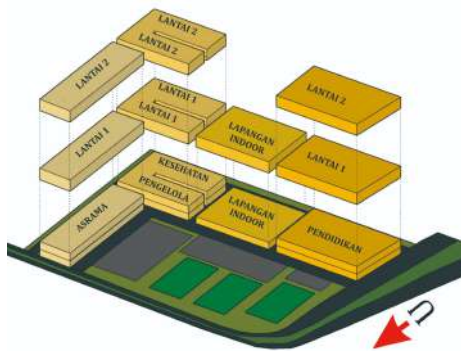
evakuasi ketika terjadi kebakaran. Pada semua sisi bangunan terdapat jalur yang dapat diakses mobil pemadam kebakaran sehingga mempermudah dan mempercepat proses pemadaman api ketika terjadi kebakaran pada bangunan.



*Gambar 9 : Sirkulasi Darurat
Sumber : Analisis Penulis*

C. Konsep Bentuk

Perancangan Akademi Futsal Di Banjarbaru menggunakan konsep pendekatan arsitektur Fungsional Kontemporer. Penggunaan bentuk massa bangunan yang persegi untuk memaksimalkan penggunaan ruang di dalam dan ruang luar. Dengan bentuk persegi juga dapat mempermudah penataan massa bangunan pada site untuk menciptakan kesinambungan antara bangunan satu dengan bangunan lainnya sehingga hal ini dapat meningkatkan fungsional pada ruang dalam dan ruang luar.



**Gambar 10 : Konsep Bentuk Bangunan Kawasan
Akademi Futsal Di Banjarbaru**
Sumber : Analisis Penulis

Berikut ini penjabaran area fasilitas berdasarkan ruang dan fungsi pada kawasan Akademi Futsal Di Banjarbaru:

a. Fasilitas Asrama

Pada area asrama tempat hunian untuk menunjang aktivitas para pemain maupun siswa untuk beristirahat. Fasilitas yang terdapat pada asrama diantaranya, lobby, ruang tunggu, area belajar, ruang security, ruang kepala asrama, ruang kerja karyawan, area bermain, mushola pria, mushola wanita, ruang makan, dapur, area laundry, ruang belajar, area menonton, kamar staf asrama, kamar siswa, dan kamar mandi.

b. Fasilitas Pengelola

Area pengelola merupakan area khusus untuk mengatur berlangsungnya alur kegiatan Akademi Futsal. Pada bagian area ini diperuntukkan untuk khusus internal atau pengurus Akademi Futsal.

c. Fasilitas Kesehatan

Area kesehatan digunakan para ahli medis dan fisioterapi untuk memberikan perawatan para pemain dan karyawan Akademi Futsal, selain

itu fasilitas ini juga menyediakan area kebugaran untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran agar meminimalisir terjadinya cedera ketika bermain atau bertanding futsal.

d. Fasilitas Lapangan Indoor

Fasilitas lapangan indoor bertujuan untuk menunjang berlangsungnya latihan ataupun pertandingan futsal untuk para siswa.

e. Fasilitas Pendidikan

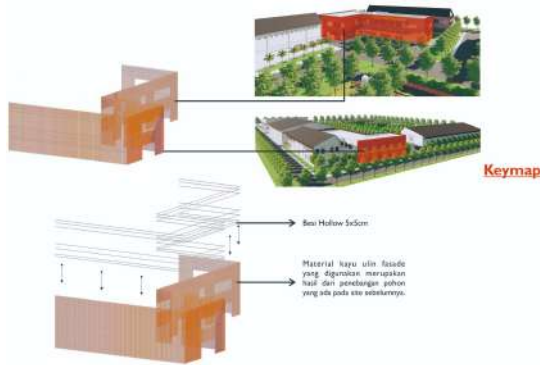
Fasilitas pendidikan digunakan untuk siswa, pengajar, dan pelatih untuk melaksanakan proses belajar mengajar formal dan pelatihan materi olahraga futsal.

f. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung merupakan tempat untuk menunjang seluruh aktivitas Akademi Futsal di peruntukkan untuk publik atau semua pengunjung dapat menggunakan fasilitas ini.

D. Konsep Sun Shading

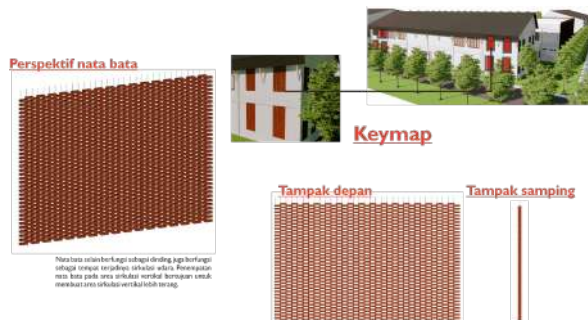
Pengaplikasian sun shading pada sisi timur dan barat dikarenakan area tersebut merupakan bagian yang langsung terpapar sinar matahari, sehingga dengan penggunaan sun shading dapat meminimalisir panas dari paparan sinar matahari sehingga cahaya yang masuk kedalam ruangan dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami. Sun shading menggunakan material kayu.



**Gambar 11 : Konsep Fasade Pada Bangunan
Akademi Futsal Di Banjarbaru**
Sumber : Analisis Penulis

E. Konsep Detail Nata Bata

Penggunaan nata bata diterapkan pada area sirkulasi vertikal sebagai dinding. Dengan penggunaan nata bata akan memaksimalkan sirkulasi udara pada area sirkulasi vertikal karena memiliki rongga dan memanfaatkan pencahayaan alami serta membuat tampilan eksterior lebih menarik.



Gambar 12 : Konsep Detail Nata Bata
Sumber : Analisis Penulis

F. Konsep Material Dan Warna

Penggunaan material dan warna pada bangunan mengacu pada konsep Fungsionalisme Kontemporer oleh karena itu penggunaan warna yang netral pada dinding bangunan serta material yang memiliki daya tahan kuat namun perawatan yang mudah untuk memaksimalkan tampilan serta fungsi pada bangunan.



**Gambar 13 : Konsep Material dan Warna
Akademi Futsal Di Banjarbaru**
Sumber : Analisis Penulis

Berikut ini merupakan penjabaran pemilihan material dan warna yang diterapkan pada bangunan serta lingkungan kawasan Akademi Futsal Di Banjarbaru:

1. Warna Putih

Pengaplikasian warna putih sangat cocok untuk dipadukan dengan warna lain hal ini karena sifatnya yang netral. Warna putih juga menampilkan kesan bersih sehingga nyaman untuk dipandang.

2. Warna Hitam

Warna hitam juga termasuk dalam warna yang netral sehingga mudah dipadukan dengan warna lain, warna hitam digunakan pada material besi hollow.

3. Warna Kuning

Warna ini terbilang warna yang terang sehingga penggunaan warna kuning pada plang nama bangunan agar dapat terlihat dengan jelas.



**Gambar 14 : Penerapan Warna Pada Plang
Nama Gedung**
Sumber : Analisis Penulis

4. Warna Abu Muda

Warna abu muda juga termasuk dalam warna yang netral sehingga dapat dipadukan dengan warna atau material lain, pengaplikasian warna ini digunakan pada kamar tidur pada asrama untuk memberikan kesan ketenangan serta rasa nyaman pada kamar.

5. Kayu

Penggunaan material kayu pada gedung Akademi Futsal sangat cocok dengan warna dasar gedung yang netral sehingga akan lebih menarik. Material kayu digunakan pada fasade dan juga kusen jendela.

6. Atap UPVC

Atap UPVC merupakan material memiliki daya tahan yang cukup lama di segala musim, kemudahan dalam perawatan, ramah lingkungan, serta mampu meredam suara bising dari air hujan dan tahan di cuaca panas.

7. Stone Flagstone Ashlar

Stone flagstone ashlar merupakan batu yang dipotong berbentuk persegi panjang dan dihaluskan pada bagian permukaannya kemudian disusun sesuai keinginan, material ini diaplikasikan pada bagian pembatas antara bangunan dan jalan serta diletakkan pada bagian area parkir.

8. Cerarl

Material Cerarl merupakan panel dinding yang memiliki inti khusus sehingga tahan terhadap suhu tinggi selain itu material ini juga memiliki corak dan warna yang beragam. Material ini digunakan pada sebagian dinding ruangan

fasilitas kesehatan, dapur, dan juga pada area cafetaria.

9. Besi Hollow

Besi hollow merupakan material besi yang berbentuk persegi dan persegi panjang dengan rongga di tengahnya, besi ini memiliki daya tahan terhadap korosi yang cukup baik dan juga bobotnya yang tidak berat sehingga mudah untuk diaplikasikan. Penerapan besi hollow sebagai rangka dari fasade bangunan.

10. Stainless steel

Stainless steel perpaduan antara logam dan besi, dengan permukaan yang rata dan tidak berpori sangat baik untuk digunakan sebagai railing tangga material ini juga mudah untuk dibersihkan.

11. Interlock

Interlock merupakan jenis lantai dari lapangan futsal yang berbahan dasar plastik polypropylene, material ini berbentuk persegi dan dapat dibongkar pasang meskipun berbahan plastik material ini tidak keras sehingga dapat meminimalisir cedera jika pemain terjatuh, material ini juga memiliki kerekatan yang cukup baik sehingga aliran bola akan tetap lancar dan tidak mudah mengakibatkan pemain tergelincir.



Gambar 15 : Material Interlock Pada Lapangan Indoor
Sumber : Analisis Penulis

12. Kaca

Kaca merupakan bagian penting pada bangunan sebagai sirkulasi cahaya, penggunaan kaca pada pintu dan jendela bertujuan untuk memaksimalkan transparansi antara ruang luar dan ruang dalam sehingga memberikan visualisasi bangunan ke lingkungan luar bangunan.

13. Beton

Beton memiliki kekuatan yang kuat pada gaya tekan dan daya tarik, dengan komposisi yang tepat bangunan mampu bertahan dalam jangka yang panjang. Material beton mampu menyesuaikan bentuk yang dibutuhkan.

14. Keramik

Material keramik merupakan bagian finishing pada lantai untuk menciptakan tampilan yang menarik, pemasangan yang tidak begitu rumit, mudah dibersihkan, memberikan kesejukan pada ruangan, serta harga yang terjangkau.

15. Lantai Vinyl

Lantai vinyl merupakan material alternatif pengganti keramik, granit dan marmer. Material lantai vinyl mudah di pasang, serta memiliki beragam motif seperti kayu, marmer, dan batu sehingga dapat memberikan kesan natural pada ruang material ini diaplikasikan pada ruang belajar dan beberapa ruang lainnya.

16. Asphalt

Asphalt merupakan bahan utama dalam pembuatan jalan karena sifatnya yang mampu mengikat material bebatuan kecil sehingga membentuk permukaan jalan yang kuat dan mampu bertahan lama. Penggunaan material asphalt menjadi jalur sirkulasi kendaraan motor, mobil dan bus pada kawasan Akademi Futsal.

17. Rumput sintetis fibrillated

Rumput sintetis fibrillated merupakan jenis rumput sintetis yang sudah menjadi standar FIFA dengan serat rumput yang memiliki cabang kecil dan hampir menyerupai rumput asli. Rumput ini diaplikasikan pada lapangan outdoor.



Gambar 16 : Penerapan Rumput Sintetis Fibrillated Pada Lapangan Outdoor
Sumber : Analisis Penulis

HASIL

Hasil rancangan Akademi Futsal di Banjarbaru terdiri dari beberapa gambar desain yang menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada :

A. Rancangan Awal Akademi Futsal



Gambar 17 : Siteplan Akademi Futsal Di Banjarbaru

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 18 : Isometrik Kawasan Akademi Futsal Di Banjarbaru

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 19 : Fasilitas Pengelola dan Fasilitas Kesehatan Akademi Futsal Di Banjarbaru

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 20 : Fasilitas Pendidikan Akademi Futsal Di Banjarbaru

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 21 : Main Entrance Akademi Futsal Di Banjarbaru

Sumber : Analisis Penulis

KESIMPULAN

Akademi Futsal Di Banjarbaru adalah sebuah wadah yang bertujuan untuk menciptakan ruang yang efisien dan fleksibel. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas ruang dan kenyamanan pengguna. Selain itu akademi futsal ini juga menciptakan ruang terbuka hijau yang memadai, sistem ventilasi yang efektif, dan penggunaan material lokal pada pembangunan akademi futsal.

Perancangan Akademi Futsal ini sendiri memiliki tujuan untuk menjadi wadah yang mampu menunjang proses keterampilan di cabang olahraga futsal serta proses belajar mengajar. Dengan menyediakan berbagai fasilitas kebutuhan siswa, pelatih profesional dan tenaga ahli lainnya seperti, tempat fitness, kamar tidur, fasilitas kesehatan, lapangan indoor dan outdoor, fasilitas pendidikan dan pelatihan dsb. Oleh karena itu akademi futsal di Banjarbaru ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat masyarakat terhadap olahraga futsal serta mampu menciptakan

pemain-pemain lokal melalui pembinaan secara maksimal sejak usia muda atau *late childhood* agar dapat bersaing di tingkat nasional bahkan internasional.

Analisis aktivitas dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas pada kawasan Akademi Futsal Di Banjarbaru cukup tinggi khususnya pada siswa. Menciptakan ruang yang fleksibel dan efisien . Dengan tata ruang yang sebaik mungkin , material yang sesuai, dan fasilitas yang menunjang pada Akademi Futsal ini untuk mengakomodasi berbagai kegiatan olahraga dan kegiatan pembelajaran formal. Oleh karena itu metode yang digunakan untuk perancangan Akademi Futsal ialah melalui pendekatan Arsitektur Kontemporer.

Dengan demikian penyelesaian masalah terhadap perancangan yang menggunakan metode pendekatan Arsitektur Kontemporer agar menghasilkan bangunan bangunan yang fungsional melalui penataan tata ruang dan massa bangunan, pemilihan material dan warna, serta bentuk pada bangunan untuk memberikan kemudahan pengguna dalam melakukan aktivitas pada kawasan Akademi Futsal Di Banjarbaru.

Metode pendekatan Arsitektur Kontemporer yang memfokuskan nilai fungsional. Prinsip fungsional ini digunakan untuk menjawab permasalahan dan peningkatan kemudahan setiap aktivitas pengguna pada kawasan Akademi Futsal Di Banjarbaru. Penggunaan konsep Fungsional Kontemporer bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang produktif untuk mendukung kegiatan dari para pengguna kawasan bangunan untuk menghasilkan proses pembinaan yang baik. Penerapan konsep dimulai dari peletakan hubungan tata massa

bangunan, pemilihan warna, pemilihan material, bentuk ruang, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku, Jurnal, dan Website

- Faizal, Muhammad. (2017). Pusat Kawasan Latihan Futsal Banjarbaru (Tinjauan Arsitektural). *Laporan Skripsi*. Fakultas Teknik. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat, 7-18.
- KBBI, 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*
https://www.google.com/search?q=arsitektu+r+kontemporer+menurut+kbbi&rlz=1C1GC_EA_enID1013ID1013&oq=&gs_lcrp=EgZja_HJvbWUqCQgAECMYJxjqAjlJCAAQlxgnGOoCMgkIARajGCcY6glyCQgCECMYJxjqAjlJCAMQlxgnGOoCMgkIBBAjGCcY6glyCQgFECMYJxjqAjlJCAYQlxgnGOoCMgkIBxAjGCcY6gLSAQk1OTcxNmoxajeoAgiwAgE&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Kota Banjarbaru. 2011. Strategi Pembangunan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan (SPPIP) Neufert, Ernst. 2002, Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.
- Kota Banjarbaru. 2011. Strategi Pembangunan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan (SPPIP).
- Mufti Ali Nasution, & Effendi Nurzal. (2019). ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN. *Rumoh Journal of Architecture*, 9(18), 63–68.
<https://doi.org/10.37598/rumoh.v9i18.7>
- Paulo Roberto Santos Lopes, & Denis Augusto Lopes. (2022). FUTSAL: A INICIAÇÃO DESPORTIVA SOB NOVO OLHAR. *FUTSAL: A INICIAÇÃO DESPORTIVA SOB NOVO OLHAR*, 1–14.
<https://doi.org/10.29327/759270>
- Pemahaman Pelatih Cabang Olahraga Terhadap Pembinaan Atlet Di SKOI Kalimantan Timur Nanda Alfian Mahardhika, T., Betty Kurnia Jusuf, J., Abdillah Santoso, J., & Priyambada, G. (2022).
<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/Borj>

- u *The Sports Trainers' Level of Understanding of Athlete Development at SKOI East Kalimantan*. 4(1). <https://doi.org/10.24903/bej.v4i1.930>
- Penggurunta Ginting, I Putu Darmayasa, I Made Satyawana, I Wayan Artanayasa, & Kadek Yogi Parta Lesmana. (2022). Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10, 48–53.
- PSSI. 2017. Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia. Dalam PSSI, Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia. Jakarta: Persatuan Sepak Bola Indonesia
- Rahman, Sahdianor. (2022). Akademi Sepak Bola di Banjarbaru (Studi Kasus: *Football Training Centre Soweto*). *Laporan Skripsi*. Fakultas Teknik. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat, 18-20.
- Reis, M., Santos, J., Matos, M., Cruz, T., Vasconcellos, F., & Almeida, M. (2019). Assessment of the performance of novice futsal players in the execution of futsal-specific motor skills. *Human Movement*, 20(3), 29–37. <https://doi.org/10.5114/hm.2019.83994>
- Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Standarisasi Lapangan Futsal di Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Muhamad Bilal, A., Nur Harsono, T., Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, J., & Ilmu Keolahragaan, F. (2022). *Muhamad Bilal & Tri Nur Harsono / Indonesian Journal for Physical Education and Sport (1) (3) (2022) 3 (1) Indonesian Journal for Physical Education and Sport*. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/pes_hr
- Widjaja Martokusumo, Kelompok Keahlian Perancangan Arsitektur, & Sekolah Arsitektur, P. dan P. K. I. (2014). Arsitektur Kontemporer Indonesia, Perjalanan Menuju Pencerahan. *Arsitektur Kontemporer Indonesia, Perjalanan Menuju Pencerahan*, 1–8.
- Yerianto Manuk, A. T., Sulistiya, F. S., & Wibowo, A. T. (2023). TINGKAT PENGUASAAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR FUTSAL PESERTA UKM FUTSAL UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(1), 103–108. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6551>